
PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR

Hidayatul Farida¹, Titi Anjarini², Suyoto³
Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³
hidayatulfarida97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Wonogiri dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. 2) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Materi pembelajarannya yaitu tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 yaitu Manusia dan Lingkungan. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran seperti melempar bola salju dari kertas yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang dibuat oleh siswa untuk diberikan kepada siswa lain yang harus dijawab. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Wonogiri yang berjumlah 10 siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan belajar dengan indikator keberhasilannya $\geq 75\%$, lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I mencapai 64,37% dan pada siklus II menjadi 79,68%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan belajar siswa, kemudian persentase pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 76,38%, dan siklus II mencapai 88,88%. Keterlaksanaan pembelajaran ini menunjukkan adanya peningkatan.

Kata Kunci: *Snowball throwing, Lingkungan sahabat kita, Keaktifan belajar*

APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING MODEL OF OUR FRIEND'S ENVIRONMENTAL THEME IN AN EFFORT TO INCREASE LEARNING ACTIVITY

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) to determine the increase in learning activeness of the fifth grade students of SD Negeri Wonogiri by using the Snowball Throwing learning model. 2) to determine the application of the Snowball Throwing learning model. The learning material is the theme of Sub-theme 1 of Our Friends' Environment, namely Humans and the Environment. Snowball throwing is a learning model such as throwing snowballs from paper in which there are questions made by students to give to other students that must be answered. This research is a Classroom Action Research (CAR) by applying the Snowball Throwing learning model which is carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects in this study were grade V SD Negeri Wonogiri, totaling 10 students in the even semester of the 2019/2020 school year. Retrieval of data in this study using observation sheets of learning activeness with success indicators $\geq 75\%$, observation sheets of learning implementation, and documentation. The results of the research after using the Snowball Throwing learning model

in the first cycle reached 64.37% and in the second cycle it became 79.68%. These results indicate an increase in student learning activeness, then the percentage of the implementation of learning cycle I reached 76.38%, and cycle II reached 88.88%. The implementation of this learning shows an increase.

Keywords: *Snowball throwing, Lingkungan sahabat kita, Learning activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan juga dilakukan sebagai upaya untuk pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam segala sapek yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan salah satunya kurikulum yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang diberlakukan sejak tahun 2013/2014. Kurikulum itu sendiri memiliki arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi yang diterapkan (Shobirin, 2016: 14). Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Pendidik atau guru khususnya di Sekolah Dasar adalah kunci suatu keberhasilan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perlu adanya inovasi dengan berbagai model, teknik, metode, maupun media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mewujudkan siswa yang aktif dan menyenangkan salah satunya dapat dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* menurut Ismail 2008 (dalam Maryaningsih 2018: 119) berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. *Snowball* dapat diartikan sebagai bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Peran guru hanya untuk memberikan bimbingan pada awal pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Menurut Suprijono (2010: 106), Model *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran dengan cara melempar bola yang terbuat dari kertas. Menurut Miftahul Huda (Nur Huda dkk 2018: 51), model pembelajaran *Snowball Throwing* yang implementasinya dengan melempar segumpal kertas yang berisi pertanyaan dan dilemparkan kepada peserta

didik lain, kemudian peserta didik yang terkena segumpal kertas diharuskan untuk menjawab soal. Model ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang menjadi kata keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan menurut Sardiman (dalam Sinar :9), merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Whipple (dalam Kurniati 2019:327), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selamasiswa berada di dalam kelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas pada proses belajar mengajar baik berupa kegiatan fisik maupun mental yang tidak dapat dipisahkan.

Beberapa permasalahan yang ada setelah dilakukan observasi dan wawancara yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif, pemakaian metode pembelajaran ceramah, siswa kurang aktif bertanya, menyampaikan pendapat, model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang variatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada artikel yang berjudul “Penerapan Model *Snowball Throwing* Tema Lingkungan Sahabat Kita sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing*, peningkatan keaktifan belajar, dan keterlaksanaan pembelajaran pada tema Lingkungan Sahabat Kita khususnya pada Subtema 1 Manusia dan Lingkungan kelas V di SD Negeri Wonogiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Damayanti dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA melalui Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Tipes Tahun 2015/2016” menyatakan bahwa hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Bibit Kurniati dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Wonogiri, RT 17 RW 02, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 siswa pada tahun pembelajaran 2019/2020.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh guru menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) terdiri dari empat langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada siklus ini adalah lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi guru, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian untuk data dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan persentase keaktifan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (Khaidir,dkk 2018:6) sebagai berikut:

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum dari indikator keaktifan siswa

Seluruh siswa dikatakan aktif di dalam pembelajaran apabila sudah mencapai standar ketuntasan yaitu 75%.

Tabel 1. Kategori Nilai Keaktifan Siswa

No	Kategori	Skor Keaktifan Siswa
1	Tidak Aktif	8-13
2	Kurang Aktif	14-19
3	Aktif	20-25
4	Sangat Aktif	26-32

Data keterlaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Keterlaksanaan RPP = –

Keterangan:

X = Jumlah skor langkah pembelajaran yang terlaksana

Y = jumlah total skor langkah pembelajaran yang dilaksanakan

Tabel 2. Kriteria Peresentase Keterlaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Peresentase	Kategori
1	80-100%	Sangat Baik
2	60-79%	Baik
3	40-59%	Cukup
4	0-39%	Kurang

(Arikunto dalam Syintia Lestari:2018)

Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5 untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Angket

Angket keaktifan belajar disusun dengan 4 kriteria yaitu (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering dan (4) selalu. Berisi 15 pernyataan yang diberikan kepada siswa dengan skor minimal 25 dan skor maksimal 100.

Dokumentasi (Camera handphone)

Analisis dokumen ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen seperti nama siswa, jenis kelamin siswa, jumlah siswa di kelas V SD Negeri Wonogiri, dan foto-foto saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti.

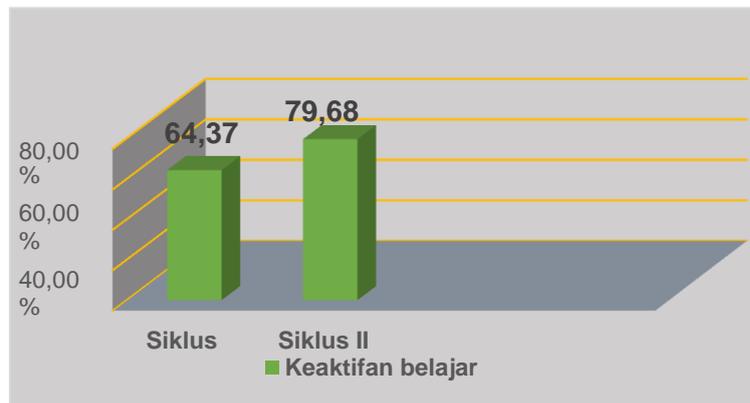
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap siklus I diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 64,37% dari pertemuan pertama sebesar 60,37% dan pada pertemuan kedua sebesar 68,43%. Berdasarkan persentase yang didapat pada siklus I ini berarti belum memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan sebesar 70%.

Obserasi keaktifan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 79,86% dilihat dari pertemuan pertama sebesar 76,68% dan pada pertemuan kedua sebesar 82,81%. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 1 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Belajar

No	Keterangan	Rerata Persentase
1	Siklus I	64,37%
2	Siklus II	79,68%



Gambar 1. Grafik Keaktifan Belajar Siswa

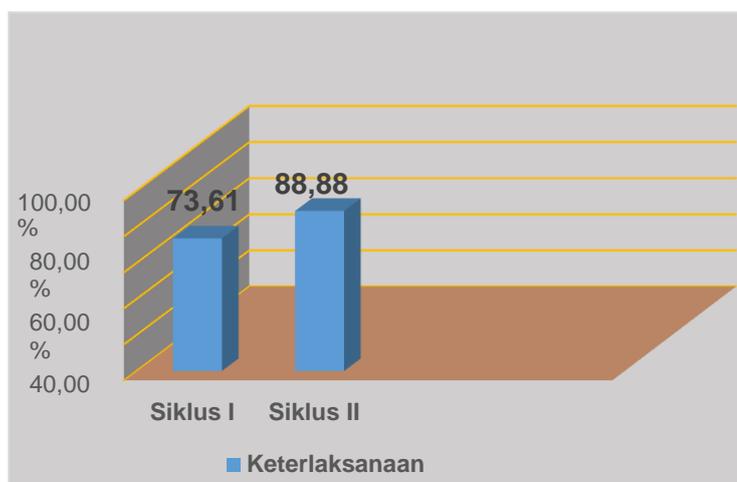
Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebesar 76,38% dilihat dari pertemuan pertama sebesar 73,61% dan pada pertemuan kedua sebesar 79,16%.

Observasi keterlaksanaan yang dilakukan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan mengalami peningkatan juga yaitu sebesar 88,88% dengan kategori sangat baik dilihat dari pertemuan pertama didapat sebesar 87,5% dan untuk pertemuan kedua sebesar 90,27%. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2 di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterangan	Rerata Persentase
1	Siklus I	76,38%
2	Siklus II	88,88%



Gambar 2. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan.

PENUTUP

Melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas V SD Negeri Wonogiri tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan melalui pelaksanaan pembelajaran dalam 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari Siklus I untuk persentase keaktifan yang semula hanya mencapai 64,37%. Ketika peneliti melakukan tindakan siklus II diperoleh hasil persentase keaktifan yang mencapai 78,75%. Sehingga dapat menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) menyampaikan materi secara keseluruhan untuk materi tertentu menggunakan media, (b) membagi siswa menjadi 2 kelompok, (c) menyuruh ketua kelompok maju untuk diberikan penjelasan dengan pengerjaan LKS, (d) mendiskusikan bersama kelompok dengan LKS yang sudah diberi, (e) menyampaikan hasil diskusi, (f) membuat pertanyaan dan dibuat seperti bola, (g) melemparkan bola pertanyaan kepada teman yang lain, (h) menjawab pertanyaan pada kertas yang dilemparkan tadi. Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran dari tindakan guru pada siklus I yaitu 76,38% dan pada siklus II 88,88%. Sehingga pada keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan ini mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas V SD Negeri Wonogiri dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) Bagi Siswa, Siswa hendaknya selalu bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta ikut aktif mengikuti proses pembelajaran, 2) Bagi Guru, Guru dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada tema lain sebagai alternatif dalam pembelajaran, 3) Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, 4) Bagi Peneliti Lian, Peneliti dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan dalam materi tematik, serta dapat memperbaiki hasil penelitian agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media

-
- Khaidir, Firman., Panut Setiono., Indra Agus Saputra. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. I Juni 2018 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN: 2621-9611 <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentalaemail:penyunting.jurnal.gpgsd@unja.ac.id> (diakses pada laman web tanggal 19 November 2019).
- Kurniati, Bibit. Nyoto Hardjono. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal pendidikan tanbusai*, vol 2 No. 1 tahun 2019. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/231/218> (diakses pada laman web tanggal 19 November 2019).
- Lestari, Syintia., Saidil Mursali dan Ida Royani. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Pratikum Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal ilmiah biologi*, vol. 6, No 1; 2018. . <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/bioscientist/article/view/2367> (diakses pada laman web tanggal 14 Juni 2020).
- Mariyaningsih, Nining. Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Nur Huda, Arinda Ikhwan dkk. (2018). Perbedaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (Nht) dan *Snowball Throwing* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD. *Jkpm*, Volume 5 Nomor 1 APRIL 2018 e ISSN : 2549-8401p ISSN:2339-2444. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/3357> (diakses pada laman web tanggal 2 Februari 2020).
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperativ Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.